

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai tinjauan tentang pendapat para ahli serta hasil hasil dari penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja yang misalnya ada beberapa tesis ,skripsi laporan penelitian terdahulu dan sebagai berikut ada di bawah:

(Restiatun, 2009) Penelitian yang berjudul Identifikasi Sektor Unggulan Dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang identifikasi dari sektor unggulan setia kabupaten/kota yang ada di provinsi Daerah Isimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan disparitas yang semakin meningkat dari waktu ke waktu seperti Kota Yogyakarta masuk dalam salah satu klasifikasi daerah cepat maju dan cepat tumbuh, kabupaten Bantul termasuk daerah yang relatif terpencil.kabupaten kulon progo daerah yang relatif terpencil.

Penelitian ini menggunakan rasio yang dapat di hitung pendapatan dengan per kapita tertinggi dan terendah di wilayah menunjukkan tren perbaikan. Sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang sangat perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.

(Rika, Rum, & Sri, 2005) Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui sektor unggulan dan pertumbuhannya serta seperti apa penyerapan tenaga kerja dari setiap sektor ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dari kabupaten/kota yang memiliki sektor unggulan yaitu sektor pertanian pada kabupaten kulon progo, Bantul dan gunung kidul. Namun di kabupaten sleman dan kota Yogyakarta hanya menjadi sektor sekunder dan tersier. Kesimpulannya pada semua kabupaten dan kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling tinggi adalah sektor pertanian namun pada kota Yogyakarta sendiri sektor paling tinggi yaitu sektor yang bergerak pada bidang jasa.

(Afiat et al., 2016) Penelitian yang berjudul Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini membahas tentang sektor sektor terkemuka pada provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal output dan Ketenagakerjaan. Dengan melihat pertumbuhan dari perkembangan setiap sektor dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Sulawesi Tenggara terhadap sektor sektor primer sekunder dan tersier.

Dari hasil penelitian analisis sektor unggulan yang menunjukkan bahwa sektor memberikan peranan tenaga kerja paling besar yaitu pada

sektor pertanian dan sektor jasa. Namun penyerapan tenaga kerja yang memberikan pengaruh kecil yaitu sektor pertambangan, industri dan keuangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian pada Sulawesi Tenggara mempunyai peran yang sangat besar.

Hubungan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan dan persamaan variabel. Untuk perbedaannya penelitian ini menggunakan objek penelitian dari lokasi yang berbeda. Sedangkan persamaan yaitu adanya variabel produk domestik regional bruto dan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini maupun penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

1. Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya sekarang ini mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena memiliki keunggulan-keunggulan. Faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor ekonomi unggulan tersebut terhadap perekonomian di daerah (Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lopian, 2018).

Sektor unggulan bisa dikatakan Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang

dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000).

Sektor unggulan yang merupakan sektor dalam salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugrah (endowment factors) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu (didik j. rachbani, 2001):

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2. Teori pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu proses dimana pendapatan nasional perkapita riil naik dibarengi dengan penurunan ketimpangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara terus menerus dan jangka waktu yang panjang an dapat dilihat dari lancarnya distribusi atas barang dan jasa (Jhingan, 1999). Sebuah pertumbuhan ekonomi yang di tandai dengan adanya peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di perlukan sebuah percepatan pembangunan struktur ekonomi yang sangat cepat dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju.

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (L. Arsyad, 1999).

Model pertumbuhan menurut Harrod-Domar yang didasarkan pada prinsip ekonomi neo klasik yang berasumsi dari kenaikan output nasional merupakan indicator dengan adanya kenaikan kesejahteraan masyarakat. Namun pertumbuhan ekonomi juga dapat diliat dengan meningkatnya output perkapita yang juga bisa memberikan banyak alternatif mengkonsumsi barang dan jasa. Nilai nilai dari produksi barang dan jasa

yang di hasilkan dalam satu tahun dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Besar pengaruh sebuah pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dapat dilihat dari kontribusi masing masing sektor yang dapat mendorong ekonomi wilayah tersebut. Penting bagi suatu daerah tersebut untuk merumuskan sebuah kebijakan dan perencanaan pembangunan suatu wilayah.

3. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat tercermin dengan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat suatu wilayah. Fokus utama pembangunan tersebut adalah pada sektor-sektor perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Mubyarto, 2000). Saat ini pembangunan ekonomi lokal harus dijalankan dengan basis potensi lokal yang di topang dengan pengetahuan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (L. Arsyad, 1999).

Berdasarkan pernyataan diatas pembangunan ekonomi merupakan suatu kenyataan fisik, kombinasi dari proses sosial, ekonomi dan

institusional untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi harus mencakup tiga tujuan inti pembangunan (Todaro, 2000)

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok yaitu seperti : pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup, yaitu tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi termasuk penambahan penyediaan lapangan pekerjaan, perbaikan dalam hal kualitas pendidikan, serta peningkatan atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Semua itu bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi masyarakat.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial yaitu kebebasan bagi setiap individu untuk berpikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Besar kecil sebuah kesenjangan regional dan distribusi merupakan dampak dari proses pembangunan yang merata, dalam sisi lain pembangunan sarana dan pra-sarana umumnya untuk daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi saja. Jarang sekali terjadi ketimpangan antar daerah dan pembagian tenaga kerja. Persoalan yang mendominasi dari sebuah pembangunan ekonomi yang tidak merata sering terdapat hal yang krusial seperti kemiskinan pengangguran dan ketimpangan baik itu secara sosial maupun ekonomi. keberhasilan sebuah

pembangunan wilayah dapat dilihat juga dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, pekerjaan yang merata setiap sektor nya serta semakin kecilnya ketimpangan antar penduduk dan antar daerah.

4. Teori Basis Ekonomi

teori basis ekonomi adalah teori dimana penentu satu-satunya dari pertumbuhan ekonomi adalah ekspor (Prasetyo, 2001). Konsep kunci dari teori ini adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh atau tidak tumbuhnya suatu wilayah dan cepat tidaknya wilayah ini timbul ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu sebagai eksportir ke daerah lain dan atau ke luar negeri.

Salah satu langkah dalam studi basis ekonomi adalah menentukan satuan ukuran. Satuan ukuran yang dapat di pilih dapat berupa dari pendapatan daerah, employment (kesempatan kerja/jumlah orang-orang yang berkerja), nilai tambah, output, penjualan kotor dan sebagainya. Kemudian di pilih Teknik guna menentukan apakah suatu aktivitas adalah basis (pokok/utama/dasar/primer/ekspor) atau tidak (non/basic lokal) yang bisa menentukan basis dan tidaknya (Indrawati, 2003).

5. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah nilai tambah yang dapat dihasilkan oleh seluruh daerah atau wilayah usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor di suatu wilayah. Dalam konsep mekanisme perhitungan PDRB di ketahui ada beberapa pendekatan. menurut Badan Pusat Statistik

(BPS) Kota Surabaya (Statistik, 2018) ada 3 pendekatan dalam Proses perhitungan PDRB, yaitu :

a. Pendekatan produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) . unit unit tersebut dalam penyajian ini di kelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industry pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar, transportasi dan perdagangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi , jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan , jasa kesehatan dan jasa lainnya.

b. Pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang di terima oleh faktor faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang di maksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga

penyusutan dan pajak tidak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi)

c. Pendekatan pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba.
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah
- 3) Pengeluaran modal tetap domestik bruto
- 4) Perubahan inventori
- 5) Ekspor netto (ekspor netto merupakan ekspor di kurangi impor)

Secara konsep ketiga pendekatan diatas menghasilkan angka yang sama, jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang di hasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini di sebut dengan PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah mencakup pajak tidak langsung netto.

Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) adalah semua produk baik berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dinilai atas dasar harga tetap menurut tahun tertentu. Karena semua harga di tentukan dengan harga yang sama menurut

tahun yang di setuju, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun menggambarkan produksi riil.

Fungsi data PDRB ADHK adalah :

- a) Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi baik secara sektoral maupun keseluruhan
- b) Untuk mengetahui pola perubahan perekonomian dari tahun ketahun
- c) Untuk mengukur tingkat produktifitas tenaga kerja dari masing masing lapangan usaha
- d) Untuk mengetahui angka perekonomian secara riil dari tahun ketahun

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah semua produk yang di hasilkan suatu daerah di hitung berdasarkan harga berlaku pada tahun tersebut.

Fungsi dari PDRB ADHB adalah :

- a. Untuk mengetahui secara langsung nilai tambah sektor PDRB, serta pendapatan perkapita pada tahun tersebut
- b. Digunakan sebagai pembangnding dengan daerah lain baik secara sektoral maupun secara perkapita
- c. Digunakan sebagai pembanding tingkat kemakmuran dengan Negara lain.

Secara umum PDRB dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan daerah dalam memaksimalkan sektor sektor

produksi yang dimiliki. PDRB yang di capai suatu daerah menggambarkan tingkat daerah dalam mencapai kemakmuran di daerah bersangkutan.

6. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (payaman j, 2005). Tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa (Secha, 2000).

Penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dapat memberikan Jumlah dari tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut mempunyai dampak menghasilkan barang maupun jasa dalam jumlah yang besar. Dalam arti penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara bekerja, jenis pendidikannya, sektor lapangan pekerjaan utama, keahlian maupun pengalaman kerja disektor formal.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan dan pegawai. Secara deskriptif perbedaan antara buruh, karyawan dan pegawai (Siswanto & asrie hadaningsih, 2005) adalah:

A. Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai

dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

B. Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

C. Pegawai (Pegawai Negeri) adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau tugas Negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini menganalisis akan potensi dari setiap kecamatan dalam kota Surabaya terutama pada sektor industri makanan dan minuman. Karena pada kota Surabaya yang berdampingan dengan provinsi Jawa Timur ini sangat bisa mendominasi tenaga kerja sehingga hasil dari pengolahan industri makanan dan minuman cukup besar.

Metode dalam analisis ini yaitu menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan dapat diketahui reposisi dan perubahan sektoral jika menggunakan varians (LQ) dengan mengindikasikan laju pertumbuhan dan asumsi bahwa setiap nilai sektoral ataupun PDRB mempunyai rata-rata pertumbuhan dan pembangunan pertahun sendiri dan dapat di

golongan pada subsektor industri makanan dan minuman yang mempunyai potensi dan prospek sehingga dapat memberikan sebuah penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uraian diatas dapat di lihat dalam kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:

